

**PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR PKn  
MENGUNAKAN MODEL KOOPERATIF TIPE *TGT* DI SD**

**ARTIKEL PENELITIAN**

**OLEH  
LUSIANA RANI SORAYA  
NIM F32112050**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS TANJUNGPURA  
PONTIANAK  
2016**

**PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR PKn  
MENGUNAKAN MODEL KOOPERATIF TIPE *TGT* DI SD**

**ARTIKEL PENELITIAN**

**LUSIANA RANI SORAYA  
NIM F32112050**

**Disetujui,**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Drs. Mastar Asran, M.Pd.  
NIP 195305191988031001**

**Dra. K.Y. Margiati, M.Si  
NIP 195312161980032001**

**Mengetahui,**

**Dekan FKIP**

**Ketua Jurusan Pendidikan Dasar**

**Dr. H. Martono, M.Pd.  
NIP 196803161994031014**

**Dr. Tahmid Sabri, M.Pd.  
NIP 195704211983031004**

## PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR PKn MENGUNAKAN MODEL KOOPERATIF TIPE TGT DI SD

**Lusiana Rani Soraya, Mastar Asran, K.Y Maergiati**

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Untan, Pontianak

*Email: [rani.soraya@yahoo.com](mailto:rani.soraya@yahoo.com)*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan menggunakan Model Kooperatif Tipe TGT pada kelas V SDN 07 Kubu Raya. Metode yang digunakan adalah deskriptif dengan bentuk penelitian tindakan kelas, dan bersifat kolaboratif. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi serta dan lembar soal. Teknik analisis data yang digunakan yaitu rumus perhitungan rata-rata. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 3 siklus, Subjek penelitian 28 siswa. Dengan hasil 1) IPKG I pada siklus I 3,17. Siklus II 3,58. Siklus III 3,77. 2) IPKG II pada siklus I 3,20. Siklus II 3,49. Siklus III 3,88. 3) Aktivitas belajar siswa Siklus I 66%. Siklus II 84%. Siklus II 94%. Hasil belajar siklus I 79,91. Siklus II 88,21. Siklus III 95.

**Kata Kunci:** Aktivitas, Hasil Belajar, Pembelajaran PKn, Model Kooperatif Tipe TGT

**Abstract:** This study attempts to describe oncreased activity and student study results in learning citizenship education use the model cooepetative type TGT V grade school students 07 Kubu Raya. Methods used is descriptive to the research clas action, and to collaborative. Using techniques data collection sheets ovserving and sheets of about. Analysis techniques the data uses the calculation mean formula. This research held as much as 3 cycle, the subject of study 28 student. With the 1) IPKG I in I cycle of the 3,17, II cycle of the 3,58, III cycle of the 3,77. 2) IPKG II in I cycle of the 3,20, II cycle of the 3,49. III cycle of the 3,88. 3) Activity student learning I cycle of the 66%, II cycle of the 88%, III cycle of the 94%. 4) Study result I cycle of the 79.91, II cycle of the 88,21, III cycle of the 95.

**Keywords:** *Activity, Study result, learning Citizenship Education, A Cooperative Type TGT*

**P**roses pembelajaran merupakan interaksi antar guru dan peserta didik untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Oleh sebab itu dalam suatu proses belajar mengajar terdapat salah satu aspek yang sangat menentukan keberhasilan tujuan pembelajaran yaitu penerapan model pembelajaran yang tepat. Utomo Dananjaya (2013:7) Dalam proses belajar Mengajar, proses komunikasi antara guru dan peserta didik harus direncanakan sematang mungkin dalam bentuk

strategi mengajar. Sebab, pembelajaran merupakan proses pengembangan sikap dan kepribadian peserta didik melalui berbagai tahap pengalaman. Berkenaan dengan hal tersebut, maka peranan guru sangat besar dalam membina dan membentuk kepribadian peserta didik dalam Sikap yang menghargai peserta didik guru dapat menumbuhkan aktivitas belajar peserta didik serta meningkatkan hasil belajar peserta didik khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan menumbuhkan kepribadian yang berkarakter sehingga siswa mampu menghargai dan menerapkan Pancasila dalam kehidupan sehari-harinya.

Penerapan model yang tepat pada proses pembelajaran dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik. Rendahnya aktivitas peserta didik tentu sangat mempengaruhi proses belajar peserta didik. Penerapan model pembelajaran yang kurang efektif juga menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran dan terkadang merasa kurang bersemangat dalam belajar sehingga peserta didik juga kurang mengembangkan kemampuan berfikir mereka karena kurang efektifnya model pembelajaran yang diterapkan.

Permasalahan yang terjadi pada saat ini kurangnya aktivitas pembelajaran peserta didik seperti bertanya, menjawab, mengemukakan pendapat, menyimak dan menyimpulkan materi pembelajaran, sehingga hal ini berdampak pada hasil pembelajaran peserta didik. Rendahnya aktivitas peserta didik dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan ini dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang selama ini dilakukan oleh peserta didik dan guru kurang bervariasi atau dengan kata lain hanya menggunakan metode yang sama dalam jangka waktu yang cukup lama sehingga hasil belajarnya juga sangat rendah.

Aktivitas berarti kesibukan, kegiatan, keaktifan, kerja atau suatu kegiatan yang di laksanakan pada suatu peristiwa. Menurut Sardiman (2010:95) “Aktivitas adalah berbuat atau melakukan sesuatu”. dapat disimpulkan bahwa aktivitas yaitu melakukan kesibukan atau suatu kegiatan (kegiatan baik secara fisik maupun mental) yang melibatkan pikiran, perhatian, sikap dan tindakan dalam suatu kegiatan sehingga proses pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal dan menunjang keberhasilan dalam pembelajaran.

Belajar sangat dibutuhkan adanya aktivitas, dikarenakan tanpa adanya aktivitas proses belajar tidak mungkin berlangsung dengan baik. Pada proses aktivitas pembelajaran harus melibatkan seluruh aspek peserta didik, baik jasmani maupun rohani sehingga perubahan perilakunya dapat berubah dengan cepat, tepat, mudah dan benar, baik berkaitan dengan aspek kognitif afektif maupun psikomotor (Nanang Hanafiah, 2010:23). Aktivitas belajar dilakukan untuk menghasilkan sebuah perubahan yang signifikan pada peserta didik, berupa ilmu pengetahuan yang luas, norma kehidupan, nilai-nilai agama dan mental peserta didik.

Menurut Abdulrahman (dalam Asep Jihad, 2012 : 14) “ Hasil Belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar”. Sedangkan menurut Nana Sudrajat ( dalam Kunandar, 2013:277 ) Menjelaskan “hasil Belajar adalah suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat

pengukuran, yaitu berupa tes yang disusun secara terencana, baik tes tertulis, tes lisan, maupun tes perbuatan”. dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku dan pola pikir pada diri individu secara menyeluruh yaitu mencakup aspek kognitif, afektif, serta psikomotorik melalui pengalaman langsung dan latihan sehingga terjadi perubahan yang dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik sehingga menghasilkan sebuah pengetahuan.

Menurut Hamdani (2011:22) “Belajar yang efektif dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan kemampuan yang diharapkan sesuai dengan tujuan intruksional yang ingin dicapai”, tujuan intruksional adalah tujuan yang ingin dicapai pada tingkat lembaga pendidikan seperti nilai minimal dalam pembelajaran. Sedangkan mengajar adalah kegiatan penyediaan kondisi belajar yang merangsang serta mengarahkan kegiatan belajar peserta didik sebagai subyek belajar untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan nilai dan sikap yang dapat membawa perubahan tingkah laku dan kesadaran diri. Tanpa adanya aktivitas dari peserta didik maka pembelajaran yang akan dilaksanakan itu akan sia-sia sehingga berdampak pada hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan observasi pada di kelas V SDN 07 Kubu Raya dalam pembelajaran PKn pada tanggal 05 Februari 2016, bahwa aktivitas belajar peserta didik sangat kurang mulai dari bertanya, menjawab, mengemukakan pendapat, dan menyimpulkan dan aktivitas lainnya. Kenyataan itu dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas V yang hanya mencapai 70 sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah 75. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan. Kondisi ini tidak bisa dibiarkan berlarut-larut, kita harus mencari solusi sehingga dapat meningkatkan Aktivitas sehingga berdampak pada hasil belajar peserta didik. Maka dari itu upaya yang dilakukan yaitu menerapkan salah satu model pembelajaran yang dapat membuat peserta didik aktif, kreatif dan inovatif dalam pembelajaran untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik. Karena tingkat aktivitas belajar peserta didik yang rendah akan berdampak pada hasil belajarnya, yang mana hasil belajar merupakan sebuah pencapaian dari masing-masing peserta didik. Hasil belajar ini merupakan tolak ukur suatu model pembelajaran dalam penerapannya terhadap materi pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Pada dasarnya, pembelajaran kooperatif melibatkan peserta didik bekerjasama dalam mencapai satu-satu objektif pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, guru mempunyai peranan yang sangat penting yaitu menentukan metode pembelajaran yang efektif dan mendukung peserta didik mendapatkan pengalaman belajar yang berharga. Maka diperlukan suatu upaya pengembangan pembelajaran yang dapat membangkitkan aktivitas dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik Sekolah Dasar yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Teams Games Tournamen (TGT)*.

Menurut Hamdani (2011:92) menyatakan, “Pembelajaran Kooperatif model TGT adalah salah satu tipe atau model pembelajaran kooperatif yang mudah diterapkan, melibatkan aktivitas seluruh peserta didik tanpa ada perbedaan status, melibatkan peran peserta didik sebagai tutor sebaya, dan mengandung unsure permainan dan *reinforcement*”.

Model Kooperatif Tipe TGT ini dirasa cocok untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn. Karena tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan aktivitas dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran PKn menggunakan Model Kooperatif Tipe *Team games tournament* kelas V SDN 07 Kubu Raya.

## METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Hadari Nawawi (2012: 67) mengungkapkan, “Metode deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana mestinya”. Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, Suharsimi Arikunto (2013: 135) menyatakan bahwa “Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru ke kelas atau di sekolah tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktik pembelajaran”.

Penelitian ini bersifat kolaboratif yaitu peneliti bekerjasama dengan guru kelas. Setting penelitian ini dilakukan di kelas V SDN 07 Kubu Raya pada bulan Agustus-September 2016. Subjek penelitian ini adalah guru juga selaku peneliti dan siswa kelas V SDN 07 Kubu Raya yang berjumlah 28 orang.

Langkah-langkah dalam penelitian menurut Suyanto, dkk (2009:116) menyatakan Ada empat langkah utama dalam penelitian tindakan kelas yaitu: 1) perencanaan (*planning*), 2) Tindakan (*acting*), 3) Observasi (*observing*), 4) Refleksi (*reflecting*).

Teknik pengumpul data yang digunakan adalah teknik observasi langsung dan pengukuran. Alat pengumpul data yang digunakan adalah lembar observasi guru merancang dan melaksanakan pembelajaran menggunakan lembar IPKG I, IPKG II, Lembar Aktivitas, dan soal tes yang berbentuk Pilihan Ganda dan essay. Data dalam penelitian ini adalah skor kemampuan guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran, Aktivitas belajar peserta didik, dan data nilai hasil belajar siswa secara individu. Teknik analisis data yang digunakan adalah untuk menganalisis data yang berhubungan dengan skor kemampuan guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran, serta hasil belajar tes tertulis dan tes penilaian sikap siswa menggunakan rumus rata-rata sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan : M = *Mean* (Nilai rata-rata)

$\sum X$  = Jumlah nilai total yang diperoleh dari hasil penjumlahan setiap individu

N = Banyaknya individu (Syaiful Bahri Djamarah, 2010: 306)

Analisis data yang berhubungan dengan aktivitas peserta didik dilakukan dengan menghitung persentase aktivitas dengan perhitungan sebagai berikut :

$$Mx = \frac{\sum fx}{N}$$

Keterangan :  $Mx$  = Mean yang dicari

$\sum fx$  = Jumlah dari hasil perkalian antara midpoint dari masing-masing interval, dengan frekuensinya

$N$  = Jumlah Frekuensi

(Anas Sudijono 2012:81)

Untuk menentukan kategori rata-rata guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran menggunakan tolak ukur FKIP Untan (Tim Unit PPL FKIP Universitas Tanjung Pura:121) yaitu:

- 1) 1,00-1,99 (kurang),
- 2) 2,00-2,99 (cukup baik),
- 3) 3,00-3,49 (baik),
- 4) 3,50-4,00 (sangat baik).

Untuk menentukan kategori rata-rata hasil belajar siswa menggunakan tolak ukur menurut Pedoman Akademik & Prosedur Manual Skripsi Pendidikan Sarjana (2014: 28), yaitu:

- 1) 80-100 (sangat baik),
- 2) 70-79 (baik),
- 3) 60-69 (cukup baik),
- 4) 50-59 (kurang), dan <50 (gagal).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Hasil penelitian merupakan data yang diperoleh dari pengamatan dan perhitungan hasil dari subjek yang diteliti, yakni guru yang mengajar mata pelajaran PKn dan peserta didik yang mengikuti pembelajaran PKn di kelas V SDN 07 Kubu Raya yang berjumlah 28 orang.

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat di lihat dengan tabel-tabel sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Rekapitulasi Kemampuan Guru Menyusun Rencana Pembelajaran**  
**Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Team game tournamen***

No	Aspek Yang Diamati	Skor		
		Siklus I	Siklus II	Siklus III
A.	Perumusan Tujuan Pembelajaran	3,00	3,33	3,66
B.	Pemilihan dan Pengorganisasian Materi Ajar	3,25	3,5	3,5
C.	Pemilihan Sumber Belajar/Media Pembelajaran	3,00	3,66	4
D.	Metode Pembelajaran	3,25	3,75	4
E.	Penilaian Hasil Belajar	3,33	3,67	3,67
Jumlah Aspek (A+B+C+D+E)		15.83	17.92	18.83
Rata-rata Hitung		3.17	3.58	3.77

Berdasarkan tabel di atas bahwa kemampuan guru menyusun rencana pembelajaran pada siklus 1 diperoleh skor rata-rata sebesar 3,17 dengan katagori baik dan pada siklus 2 mengalami peningkatan sebesar 0,41 menjadi skor rata-rata

3,58 dengan kategori baik sekaligus pada siklus 3 mengalami peningkatan sebesar 0,19 menjadi skor rata-rata 3,77 dengan kategori baik sekali.

**Tabel 2**  
**Rekapitulasi Kemampuan Guru Melaksanakan Rencana Pembelajaran**  
**Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Team game tournamen***

No	Aspek yang dinilai	Skor		
		Siklus I	Siklus II	Siklus II
A	Persiapan Kelas	3	3	4
B	Membuka Pelajaran	3.25	3.5	3.75
C	Kegiatan Pembelajaran	3.29	3.71	3.75
D.	PENUTUP	3.25	3.75	4
Jumlah Aspek (A+B+C+D/4)		12.79	13.96	15.50
Rata-rata Hitung		3.20	3.49	3.88

Berdasarkan tabel tersebut bahwa kemampuan guru melaksanakan pembelajaran pada siklus 1 diperoleh skor rata-rata sebesar 3,20 dengan katagori baik dan pada siklus 2 mengalami peningkatan 0,29 yang diperoleh skor rata-rata 3,49 dengan kategori baik sekaligus pada siklus 3 mengalami peningkatan 0,39 yang diperoleh skor rata-rata 3,88 dengan kategori baik sekali.

**Tabel 3**  
**Rekapitulasi Aktivitas Belajar Peserta Didik**  
**Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Team game tournamen***

No	Kondisi Belajar	Hasil Pengamatan		
		Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Peserta didik menyimak penjelasan guru	68%	89%	100%
2	Peserta didik mencatat materi pelajaran	100%	100%	100%
3	Peserta didik membaca materi pembelajaran	71%	93%	100%
4	Peserta didik yang mengajukan pertanyaan.	57%	75%	89%
5	Peserta didik yang menjawab pertanyaannya	64%	83%	100%
6	Peserta didik yang memberikan pendapat	64%	71%	75%
7	Peserta didik yang dapat menyimpulkan materi yang telah dipelajari.	36%	79%	93%
Rata-Rata Persentase		66%	84%	94%



Berdasarkan tabel tersebut bahwa aktivitas belajar peserta didik dalam pembelajaran pada siklus 1 diperoleh rata-rata persentase 66%, pada siklus 2 mengalami peningkatan 18 % yang diperoleh rata-rata persentase 84%, dan pada siklus 3 mengalami peningkatan 10% yang diperoleh rata-rata persentase 94%.

**Tabel 4**  
**Data Ketuntasan Hasil belajar Siswa**  
**Siklus I**

No	Kategori	Skor	Frekuensi (orang)	Persentase
1	Tuntas	$\geq 75$	19	67,86
2	Tidak tuntas	$< 75$	9	32,14
<b>Jumlah</b>			<b>28</b>	<b>100</b>

Pada siklus satu sebanyak 19 siswa yang mencapai kriteria ketuntasan dan sebanyak 9 siswa yang tidak tuntas.

**Tabel 5**  
**Data Ketuntasan Hasil belajar Siswa**  
**Siklus II**

No	Kategori	Skor	Frekuensi (orang)	Persentase
1	Tuntas	$\geq 75$	23	82,14
2	Tidak tuntas	$< 75$	5	17,86
<b>Jumlah</b>			<b>28</b>	<b>100</b>

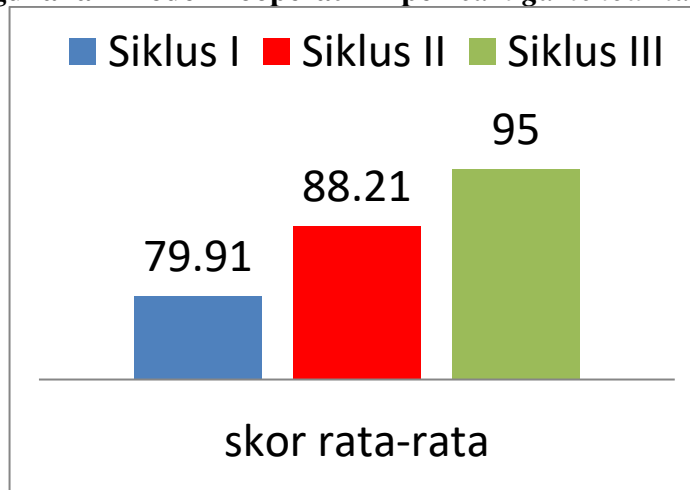
Pada siklus dua sebanyak 23 siswa yang mencapai kriteria ketuntasan dan sebanyak 5 siswa yang tidak tuntas.

**Tabel 6**  
**Data Ketuntasan Hasil belajar Siswa**  
**Siklus III**

No	Kategori	Skor	Frekuensi (orang)	Persentase
1	Tuntas	$\geq 75$	28	100
2	Tidak tuntas	$< 75$	-	-
<b>Jumlah</b>			<b>28</b>	<b>100</b>

Pada siklus tiga sebanyak 28 siswa yang mencapai kriteria ketuntasan dan persentasenya mencapai 100%.

**Grafik**  
**Rekapitulasi Hasil Belajar Peserta Didik**  
**Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Team game tournamen***



Berdasarkan tabel terlihat bahwa hasil belajar peserta didik dalam bentuk evaluasi pada siklus 1 diperoleh nilai rata-rata sebesar 79,91 dengan kategori baik dan pada siklus 2 diperoleh nilai rata-rata sebesar 88,21 dengan kategori baik dan pada siklus 3 mengalami peningkatan 6,79 yang diperoleh nilai rata-rata 95,00.

### **Pembahasan**

Penelitian ini dilakukan di kelas V SDN 07 Kubu Raya pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan guru kolaborator Ibu Erna Sugiarti, S.Pd, penelitian ini dilaksanakan karena adanya permasalahan-permasalahan yang ada di kelas tersebut, permasalahan umum adalah rendahnya aktivitas yang berdampak pada hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Penelitian ini merupakan suatu kolaborasi antara peneliti dan guru kolaborator dalam menerapkan model kooperatif tipe *team games tournamen*. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak tiga siklus, setiap siklus dilaksanakan satu kali pertemuan dengan materi menyesuaikan pada kondisi pembelajaran. Sebelum melakukan penelitian terlebih dahulu peneliti melakukan pertemuan bersama guru mata pelajaran PKn untuk mengatur jadwal dan *sharing* tentang kondisi kelas yang diteliti.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data skor kemampuan guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran PKn menggunakan model kooperatif tipe *team games tournamen*, aktivitas belajar serta hasil belajar peserta didik sesudah pemberian tindakan. Data skor kemampuan guru dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dari siklus I, siklus II, dan siklus III, data skor kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran PKn menggunakan model kooperatif tipe *team games tournament* di kelas V dari siklus I, siklus II, dan siklus III, dan aktivitas belajar dari siklus I, siklus II, siklus III, serta hasil belajar tes tertulis siswa dalam pembelajaran PKn, siklus I, siklus II, dan siklus III.

Siklus I, data yang diperoleh selama observasi pada peserta didik kelas V SDN 07 Kubu Raya terdapat beberapa kekurangan pada proses pembelajaran

yakni : (1) RPP yang dibuat guru masih belum sempurna, (2) saat pelaksanaan pembelajaran guru masih belum sesuai dengan RPP, (3) peserta didik masih kurang memahami materi yang telah dijelaskan guru, (4) sulitnya mengkondisikan kelas saat menyelesaikan LKS, (5) terdapat peserta didik yang hasil belajarnya dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) (6) kekurangan waktu untuk menyelesaikan evaluasi. Kekurangan pada siklus I menjadi referensi untuk pelaksanaan siklus II, jadi penelitian dilanjutkan pada siklus II.

Siklus II, data yang diperoleh selama observasi pada peserta didik kelas V terdapat beberapa kekurangan pada proses pembelajaran yakni (1) RPP yang dibuat guru masih belum sempurna, (2) saat pelaksanaan pembelajaran guru masih belum sesuai dengan RPP, (3) peserta didik masih kurang memahami materi yang telah dijelaskan guru, (4) sulitnya mengkondisikan kelas saat menyelesaikan LKS, (5) terdapat peserta didik yang hasil belajarnya dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Kekurangan pada siklus II menjadi referensi untuk pelaksanaan siklus III, jadi penelitian dilanjutkan pada siklus III.

Siklus III. Berdasarkan hasil observasi siklus III pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas V selama proses pembelajaran berlangsung peneliti merefleksi, baik dalam proses perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan hasil belajar siswa. Pada siklus III dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran tidak terlalu nampak kekurangan, saat pelaksanaan pembelajaran guru sudah mengacu pada RPP dan materi yang disampaikan sesuai, peserta didik sudah aktif dalam pembelajaran dan kelompok serta hasil belajar peserta didik sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Data yang diperoleh selama pelaksanaan siklus I, siklus II dan siklus III maka peneliti dan observer sepakat untuk menghentikan penelitian pada siklus III karena sudah terjadi peningkatan yang signifikan, baik dalam penyusunan RPP, pelaksanaan RPP dan hasil belajar peserta didik menggunakan model kooperatif tipe *team game tournamen*.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui analisis data yang melalui penelitian terjadi peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial menggunakan model *cooperative* tipe *snowball throwing* di kelas V Sekolah Dasar Negeri 15 Pontianak Selatan. Kemampuan guru dalam merancang pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan model *cooperative* tipe *snowball throwing* di kelas V Sekolah Dasar Negeri 15 Pontianak Selatan, yaitu pada siklus I IPKG 1 yaitu dengan rata-rata 3,34. Pada siklus II IPKG 1 yaitu dengan rata-rata 3,58. Pada siklus III dengan rata-rata 3,67. Dapat dilihat pada IPKG 1 siklus I mengalami peningkatan pada siklus III, dengan selisih peningkatan sebesar 0,33. Kemampuan guru dalam melaksanakan pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan model *cooperative* tipe *snowball throwing* di kelas V Sekolah Dasar Negeri 15 Pontianak Selatan, yaitu pada siklus I IPKG 2 yaitu dengan rata-rata 3,06. Pada siklus II IPKG 2 yaitu dengan rata-rata 3,75. Pada siklus III IPKG

2 yaitu dengan rata-rata 3,89. Dapat dilihat pada IPKG 2 siklus I mengalami peningkatan pada siklus III, dengan selisih peningkatan sebesar 0,83. Peningkatan hasil belajar tes tertulis siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial menggunakan model *cooperative* tipe *snowball throwing* di kelas V Sekolah Dasar Negeri 15 Pontianak Selatan, yaitu pada data awal rata-rata hasil belajar seluruh siswa 67,14. Pada siklus I dengan rata-rata hasil belajar seluruh siswa 75. Pada siklus II dengan rata-rata hasil belajar seluruh siswa 82,59. Pada siklus III dengan rata-rata hasil belajar seluruh siswa 86,07. Selisih peningkatan rata-rata hasil belajar seluruh siswa dari data awal sampai siklus III yaitu sebesar 18,93. Sedangkan peningkatan hasil belajar tes penilaian sikap siswa dari siklus I dengan rata-rata 87,22, pada siklus II dengan rata-rata 89,81, dan siklus II dengan rata-rata 90,36, selisih rata-rata hasil belajar tes penilaian sikap siswa dari siklus I ke siklus III sebesar 3,14.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan dari penelitian, terdapat beberapa saran yang dikemukakan dalam penelitian ini. Hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial menggunakan model *cooperative* tipe *snowball throwing* ternyata dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, hendaknya guru Ilmu Pengetahuan Sosial dapat menerapkan model *cooperative* tipe *snowball throwing* untuk membantu proses pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Diharapkan bagi guru yang menerapkan model *cooperative* tipe *snowball throwing* dapat memahami langkah-langkah yang telah ditentukan, sehingga kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik, membuat siswa aktif, menyenangkan, bermakna, memberikan motivasi dan semangat bagi siswa dalam pembelajaran. Hendaknya guru selalu melakukan refleksi terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan agar guru dapat mengetahui kekurangan pada proses pembelajaran yang telah dilaksanakan, sehingga dapat menjadi bahan perbaikan untuk memperbaiki proses pembelajaran selanjutnya.

### DAFTAR RUJUKAN

- Asep jihad,Dkk. (2012). **Evaluasi Pembelajaran**. Jogjakarta: Multi Presindo.
- Anas Sudijono. (2012). **Pengantar Statistik Pendidikan**. Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada.
- FKIP UNTAN. (2014). **Pedoman Akademik & Prosedur Manual Skripsi Pendidikan Sarjana**. Pontianak: Edukasi Press FKIP Untan.
- Hadari Nawawi. (2012). **Metode Penelitian Bidang Sosial**. Yogyakarta: Gajah Madja University Press.
- Hamdani. (2011). **Strategi Belajar Mengajar**. Bandung: CV.Pustaka Setia
- Kunandar. (2013). **Penilaian Autenik**. Jakarta: Rajawali Pers.

- Nanang Harafiah, Cucu Suhana. (2010). **Konsep Strategi Pembelajaran**. Bandung : Rafika Aditama.
- Sadirman. (2012). **Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar**. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suharsimi Arikunto. ( 2013 ). **Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik**. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Suyanto. (2009). **Menjelajah Pembelajaran Inovatif**. Surabaya: Masmedia Buana Pustaka.
- Syaiful Bahri Djamarah. (1994). **Hasil Belajar Mengajar**. Jakarta : Rineka Cipta  
(online) <http://digilib.uinsby.ac.id/779/3/Bab%202.pdf>
- Utomo Dananjaya. (2013). **Media Pembelajaran Aktif**. Bandung: Nuasa Cendekia.